

**STIMULASI BERMAIN BERCERITA METODE FLANEL MENINGKATKAN KOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PENELITIAN QUASI EXPERIMENT DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN RSJ DR RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**Hindyah Ike Suhariati**  
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang  
Email : [hindyahike@yahoo.com](mailto:hindyahike@yahoo.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Komunikasi verbal merupakan kemampuan yang harus dikuasai anak usia prasekolah agar dapat membangun interaksi yang baik dengan temannya di sekolah. Kenyataannya 40% anak usia prasekolah belum bisa berkomunikasi dengan baik di sekolah. **Tujuan penelitian** ini adalah menjelaskan pengaruh stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia prasekolah. **Desain penelitian** ini adalah Quasi Experiment. Populasinya adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang yang mengalami keterlambatan berkomunikasi. Tehnik sampling dengan *Non Randomise Sampling*, jumlah sampel 32 responden, 16 anak sebagai kelompok perlakuan dan 16 anak sebagai kelompok kontrol. Variabel independen adalah stimulasi bermain bercerita metode flanel dan variabel dependen adalah komunikasi verbal. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan taraf signifikansi sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil penelitian** didapatkan stimulasi bermain bercerita metode flanel berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi verbal pada anak usia pra sekolah ( $p = 0,000$ ). **Simpulan** Stimulasi bermain bercerita metode flanel dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan komunikasi verbal pada anak usia prasekolah. **Saran** Kegiatan bermain ini dapat dijadikan suatu acuan tindakan keperawatan anak, dalam menangani anak dengan masalah komunikasi verbal.

**Kata Kunci : Bermain metode flanel, komunikasi verbal, prasekolah**

**FLANNEL STORY TELLING – PLAY STIMULATION METHOD INCREASES VERBAL COMMUNICATION OF PRE-SCHOOL CHILDREN QUASI EXPERIMENT STUDY IN TK. DHARMA WANITA PERSATUAN RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**ABSTRACT**

**Introduction** Verbal communication is an ability that pre-school children must have in order to build good interaction with their friends in school. In fact 40% of pre-school children yet unable to make verbal communication in school. **Purpose** of this study is explaining the influence of flannel story telling play stimulation method to the verbal communication of pre school children. **Research Design** of this study is Quasi Experiment. All of the pre-school children that experiencing lack of disability communication in TK. Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang become the population. Non Randomise Sampling method is used, with 32 respondent, 16 children used as treatment group and 16 others as the control group. The independent variable was flannel story telling play stimulation method and the dependent variable was the verbal communication. Data was analyzed by Wilcoxon Sign Rank test with significance rate 95% ( $\alpha = 0,05$ ). **Result** showed that flannel story telling play stimulation method influences the pre-school childrens verbal communication improvement ( $p = 0,000$ ).

**Conclusion** *Flannel story telling play stimulation method could improve verbal communication ability of pre-school children significantly. Suggestion* *This playing activity can be used as the pediatric nursing care cast, to treat children with verbal communication problems.*

**Keywords :** *Flannel playing method, Verbal communication, pre-school*

## PENDAHULUAN

Komunikasi verbal merupakan kemampuan yang harus sudah dikuasai anak usia prasekolah, karena dengan komunikasi verbal anak akan dapat menyampaikan keinginannya kepada orang lain. Semakin bagus kemampuan berkomunikasi semakin cepat anak berinteraksi dengan temannya di sekolah, anak akan lebih percaya diri, dalam proses pembelajaran anak bisa mengembangkan perilaku positif, lebih nyaman bersekolah dan dapat mengeluarkan kemampuannya serta tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak-anak dengan gangguan keterlambatan komunikasi memiliki defisit dalam kemampuan mereka untuk bertukar informasi dengan orang lain (Lue, 2008).

Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai macam kata-kata dan hal ini

pengucapan kata-kata yang jelas, dan anak sudah mulai membentuk suatu kalimat kurang lebih enam sampai delapan kata yang terdiri dari kata kerja, kata depan dan kata penghubung (Harlock, 2002).

Menurut WHO pada tahun 2014 23%-24% anak yang mengalami gangguan bicara. Di Amerika Serikat, perkiraan keseluruhan terjadinya gangguan komunikasi sekitar 5% anak usia sekolah, yang meliputi gangguan suara 3% dan gagap sebesar 1%. Di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sekitar 6% pada tahun 2014 terdapat 19% anak yang mengalami gangguan bicara menurut Riskesdes. Di Jawa Timur, hampir 95% gangguan bicara pada anak di pengaruhi oleh pola asuh orang tua. Anak yang

menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru (Wiguna dan Noorhana dalam Izzaty, 2005). Tetapi kenyataannya anak usia prasekolah masih banyak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi verbal, hal ini terbukti masih banyaknya anak – anak yang tidak mau berinteraksi dengan temannya. Ketidakmampuan berinteraksi pada anak prasekolah akan berdampak pada anak yaitu anak menjadi tidak percaya diri sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Junetty, 2010). Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah taman kanak – kanak Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang diketahui bahwa masih banyak (40%) murid – murid yang belum bisa berkomunikasi dengan baik di sekolah. Kemampuan komunikasi anak ketika mulai memasuki usia TK adalah anak mampu menggunakan banyak kosa kata, mengalami kelainan bahasa pada prasekolah 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan belajar dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik (Meliana, 2014).

Bercerita dengan flanel dapat memunculkan beberapa indikator aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan komunikasi verbal yang terlihat anak mampu merangkai dua kata, menceritakan suatu kejadian dengan melihat gambar, berinteraksi dan berani bertanya jawab dengan guru ataupun sesama temannya, sehingga membantu anak mempelajari cara bersosialisasi dengan anak dan orang dewasa lain serta cara menjalin hubungan baik dengan guru (Yuliani, 2010 ). Bercerita dengan flanel

merupakan kegiatan bercerita menggunakan celemek flanel dan boneka laminating yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak, berupa kegiatan bermain dimana guru/perawat memulai awal sebuah cerita dan setiap anak menambahkan cerita selanjutnya (Yuliani, 2010). Namun adanya pengaruh stimulasi bermain bercerita dengan flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia pra sekolah belum dapat dijelaskan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia prasekolah

### **Konsep Stimulasi dan Bermain**

Menurut Moersintowarti (2002), stimulasi adalah perangsangan dan latihan – latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak.

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus – menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang memperoleh stimulus (Nursalam, 2005).

Bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar (Hurlock, 2005).

Kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan tanpa ada tujuan atau sasaran yang hendak dicapai (Yusuf dan Nakita 2001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari, karena bermain sama dengan bekerja pada orang

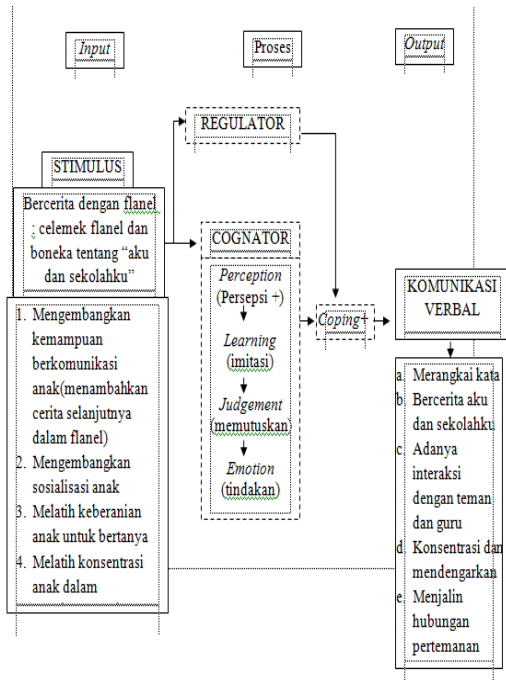
dewasa, dapat menurunkan stress pada anak, media yang baik dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar mengenal dunia sekitar dan penting untuk meningkatkan kesejahteraan mental serta sosial anak (Supartini, 2004).

### **Bercerita dengan flanel**

Bercerita dengan flanel merupakan kegiatan bercerita menggunakan celemek flanel dan boneka laminating (Yuliani, 2010). Tujuan kegiatan bermain ini adalah mengembangkan kemampuan berbahasa anak, mengembangkan sosialisasi anak, melatih keberanian anak untuk bertanya, melatih konsentrasi anak dalam mendengar cerita. Indikator : mengajukan pertanyaan, menyatakan dalam kalimat pendek 2 – 4 kata, menjadi pendengar cerita dengan baik. Bercerita dengan flanel berhasil memunculkan indikator beberapa aspek perkembangan diantaranya: perkembangan bahasa terlihat saat anak mampu merangkai 2-4 kata, perkembangan linguistic terlihat saat anak dapat merangkai dua kata untuk mengajukan pertanyaan dan menggunakan kata ganti untuk menyebutkan orang lain serta dapat menceritakan suatu kejadian dengan melihat gambar, perkembangan intrapersonal terlihat saat ibu guru bercerita dengan flanel anak dapat menjadi pendengar yang baik dan berkonsentrasi sampai guru/perawat selesai bercerita, perkembangan interpersonal terlihat saat anak berinteraksi dan berani bertanya jawab dengan guru/perawat ataupun dengan sesama temannya, perkembangan visual terlihat saat anak dapat menghubungkan isi gambar yang dilihat, dapat membedakan bentuk dan posisi benda melalui gambar yang dilihat (Yuliani, 2010).

Bercerita dengan flanel berupa kegiatan bermain dimana guru/perawat memulai awal sebuah cerita dan setiap anak menambahkan cerita selanjutnya (Yuliani, 2010).

**Kerangka Konseptual**



**Keterangan:**

- = Diteliti
- = Tidak diteliti
- = Berpengaruh

Gambar 3.1 : Bagan kerangka konseptual stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia prasekolah

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

**Hipotesis Penelitian**

Ada pengaruh stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia prasekolah.

**Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment (Pre and Post test nonequivalent control group)* dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control

**Populasi**

Populasi terjangkau adalah seluruh anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang kabupaten Malang Jawa Timur yang mengalami hambatan berkomunikasi. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 45 anak yang berasal kelas A sebanyak 28 orang, kelas B 17 orang.

**Sampel**

Dalam penelitian ini sampelnya adalah sebagian dari anak usia pra sekolah yang mengalami hambatan berkomunikasi di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang kabupaten Malang Jawa Timur dan memenuhi kriteria sebagai sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kriteria Inklusi
  - (1) Anak usia pra sekolah yang belum jelas berkomunikasi/belum mampu mengucapkan kalimat dengan benar, tidak mau menjawab pertanyaan guru dan takut berinteraksi dengan temannya
  - (2) Tidak sedang sakit
- 2) Kriteria Eksklusi
  - (1) Anak yang mengalami gangguan pendengaran

**Perkiraan Besar Sampel (Sample size calculation)**

$$n = \frac{(Z_{1/2\alpha} + Z_{\beta})^2 \cdot \sigma^2}{d^2}$$

$$\frac{\sigma^2}{d^2} = 1 \quad n = (Z_{1/2\alpha} + Z_{\beta})^2$$

$$Z_{1/2\alpha_{0,05}} = 1,96 \quad Z_{\beta_{0,10}} = 0,842$$

$$(1,96 + 0,842)^2$$

7,85 dibulatkan menjadi 8

Besar sampel pada penelitian ini dari masing-masing kelas adalah 8 anak, 8 anak untuk kelompok perlakuan dari kelas A1 dan 8 anak untuk kelompok kontrol dari kelas A2, 8 anak untuk kelompok perlakuan dari kelas B1 dan 8 anak untuk kelompok kontrol dari kelas B2, seluruh subyek penelitian adalah 16 anak (kelompok perlakuan) + 16 anak (kelompok kontrol) = 32anak.

### Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Non Randomise Sampling*.

### Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah stimulasi bermain bercerita metode *flanel*.

### Variabel Dependen

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sosialisasi

### Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Kabupaten Malang Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Oktober sampai 30 Oktober 2015

### Analisis Hasil Penelitian

Analisis data berpasangan (*pre and post test*) pada variabel komunikasi verbal digunakan uji *Wilcoxon sign rank test*. *Software* yang digunakan untuk uji statistik adalah SPSS 18.0 for windows. Jika hasil uji statistik didapatkan  $p < 0,05$  maka H1 diterima artinya hipotesis penelitian diterima.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Data Umum

#### 1) Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi jenis kelamin responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Laki-laki	8	50%	7	44%
Perempuan	8	50%	9	56%
Jumlah	16	100%	16	100%

#### 2) Umur

Tabel 5.2 Distribusi umur responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
4 Tahun	8	50%	9	57%
5 Tahun	5	32%	4	25%
6 Tahun	3	18%	3	18%
Jumlah	16	100%	16	100%

#### 3) Posisi Anak Dalam Keluarga

Tabel 5.3 Distribusi Posisi anak dalam keluarga responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Posisi Anak Dalam Keluarga	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Pertama	11	68,8%	9	56,3%
Kedua	4	25%	6	37,5%
Ketiga	1	6,2%	1	6,2%
Jumlah	16	100%	16	100%

4) Jumlah Anak

Tabel 5.4 Distribusi jumlah anak responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Jumlah Anak	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
Satu	2	12,4%	10	62,5%
Dua	11	68,8%	1	6,2%
Tiga	3	18,8%	5	31,3%
Jumlah	16	100%	16	100%

5) Pendidikan Ortu

Tabel 5.5 Distribusi pendidikan ortu responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Pendidikan Ortu	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
SMP	4	25%	3	18,8%
SMA	10	61%	11	68,8%
D3	1	7%	2	12,4%
S1	1	7%	0	0%
Jumlah	16	100%	16	100%

6) Gaya Pengasuhan

Tabel 5.9 Distribusi gaya pengasuhan responden di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Gaya Pengasuhan	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Σ	%	Σ	%
Demokratis	4	25%	3	18,8%
Permisif	5	31,3%	4	25%
Otoriter	7	43,7%	9	56,2%
Jumlah	16	100%	16	100%

Penyajian Hasil Yang Diukur

Tabel 5.12 Hasil Penelitian Komunikasi verbal Anak Usia Pra Sekolah Pada Kelompok kontrol Dan Kelompok Perlakuan di TK Dharma Wanita RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Oktober 2015

Kategori	Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	7	43,7%
Cukup	2	12,5%	4	25%	4	25%	9	56,2%
Kurang	14	87,5%	12	75%	12	75%	0	0%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%	16	100%
Hasil Perhitungan Stastika	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> $P = 0,007$				<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> $P = 0,000$			

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* komunikasi verbal sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p = 0,007$ , karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh kegiatan bermain sesuai kurikulum di sekolah terhadap komunikasi verbal pada anak usia prasekolah.

Hasil analisis data penelitian dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* komunikasi verbal sebelum dan setelah intervensi didapatkan nilai  $p = 0,000$ , karena nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal pada anak usia pra sekolah.

Secara statistik ada perbedaan yang sangat bermakna sosialisasi kelompok perlakuan antara sebelum intervensi dan setelah intervensi ( $p=0,000$ ). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh stimulasi bermain bercerita metode flanel terhadap komunikasi verbal anak usia pra sekolah. Stimulasi bermain bercerita metode flanel meningkatkan kemampuan komunikasi verbal yang terlihat saat anak

merangkai kata, berinteraksi dan berani bertanya jawab dengan guru dan perawat ataupun dengan sesama temannya, anak dapat menghubungkan isi boneka laminating “Aku dan Sekolahku”, dapat merangkai kata untuk mengajukan pertanyaan, dapat menjadi pendengar yang baik dan berkonsentrasi sampai guru/perawat selesai bercerita. Kemampuan komunikasi anak ketika mulai memasuki usia TK adalah anak mampu menggunakan banyak kosa kata, pengucapan kata-kata yang jelas, dan anak sudah mulai membentuk suatu kalimat kurang lebih enam sampai delapan kata yang terdiri dari kata kerja, kata depan dan kata penghubung (Harlock, 2002).

Stimulasi bermain metode flanel merupakan salah satu bentuk rangsangan dari lingkungan agar anak berpikir, memahami dan belajar berinteraksi dengan teman, guru dan juga perawat. Dengan interaksi yang dilakukan secara terus menerus anak akan mengembangkan makna interaksi sosial, sehingga anak mampu melakukan komunikasi verbal di sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1) Stimulasi bermain bercerita metode flanel meningkatkan komunikasi verbal pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang (kelompok perlakuan)
- 2) Kegiatan bermain sesuai kurikulum di sekolah meningkatkan komunikasi verbal pada anak usia prasekolah TK Dharma Wanita Persatuan RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang (kelompok kontrol)
- 3) Peningkatan komunikasi verbal dengan stimulasi bermain metode flanel lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan bermain sesuai kurikulum di sekolah.

### Saran

#### Bagi Institusi Pendidikan TK

1. Stimulasi bermain bercerita metode flanel dapat dijadikan untuk panduan penyusunan kurikulum di Taman Kanak – Kanak
2. Stimulasi bermain bercerita metode flanel sebaiknya dilakukan tiga kali dalam seminggu

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut efektifitas stimulasi bermain bercerita metode flanel pada anak yang baru masuk sekolah dan pada pembelajaran satu semester.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, S. (2009). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 5*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta : Erlangga.

- Morrison, G. (2012). *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Mulyadi, Seto. (2005). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Muscari, Mary E. (2005). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatn Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- nningham JM, Booth RA Jr. (2008). Practice With Children and Their Families: A Specialty of Clinical Social Work. *Child Adolesc Social Work Journal*, 25:347 – 365. Diakses 15 Februari 2015 (<http://Springerlink.com/>)
- Nursalam. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Owens EB, Shaw DS. (2003). Predicting Growth Curves of Externalizing Behavior Across the Preschool Years. *Journal Of Abnormal Child Psychology*, Vol. 31, No. 6, pp. 575 – 590. Diakses 15 Februari 2015(<http://Springerlink.com/>)
- Pillitteri, Adele. (1999). *Child Health Nursing Care Of The Child And Family*. Philadelphia : Lippincott.
- Rasmun. (2004). *Stress, Koping Dan Adaptasi*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sachrain, Rosa M. (1996). *Prinsip Keperawatan Pediatric Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Santos AJ, Vaughn BE, Bost Kelly K. (2008). Specifying Social Structures in Preschool Classrooms : Descriptive and Functional Distinctions Between Affiliative Subgroups. *Acta Ethol*, 11:101 -113. Diakses 15 Februari 2015 (<http://Springerlink.com/>)
- Santrock JW. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Suherman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC
- Supartini, Yupi. (2000). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Supartini. (2004). *Pertumbuhan dan Perkembangan Buah Hati*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Tomey & Alligood. (2002). *Nursing Theorists Seventh Edition*. Philadelphia : Mosby.
- Whaley & Wong. (1995). *Nursing Care Of Infant & Children Second Edition*. St Louis : Mosby.
- Wong, Donna L.(2004). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatric Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Wong, Donna L.(2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Edisi 6*. Jakarta : EGC
- Yuliani, N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT Indeks.